

METODE KUNJUNGAN LAPANGAN UNTUK MENANAMKAN KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Ria Wulandari

Dosen Prodi Pendidikan IPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo
Surel: ria.wulandari@umsida.ac.id

Abstrak

Kerusakan lingkungan saat ini berada dalam tahap memprihatinkan sehingga diperlukan tindakan konkret untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan. Tindakan konkret yang dilakukan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalisir. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup melalui metode kunjungan lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD sejumlah 40 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang lingkungan hidup. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 77,5% meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 97,5%. Sejumlah 40,7 % mahasiswa sering terlibat dalam kegiatan menjaga lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kunjungan lapangan mahasiswa mampu memperdalam pemahaman tentang teori dan praktek yang dipelajari di kelas melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan alam.

Kata kunci: Metode kunjungan lapangan, lingkungan hidup, kepedulian terhadap lingkungan hidup

Abstract

Damage to the environment is currently in the stage of concern so that the necessary concrete measures to protect, care for and preserve the environment. Concrete actions undertaken to foster awareness of the environment so that environmental damage can be minimized. The purpose of this study is to describe the student concern for the environment through the method of field visits. This research is a classroom action research. This study uses two cycles, each cycle consisting of the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects were students PGSD number of 40 students. The results showed an increase of knowledge about the environment. The percentage of classical completeness on the first cycle of 77.5% increase in cycle II with classical completeness of 97.5%. Some 40.7% of the students are often involved in keeping the surrounding environment. This shows that by using the method of field trip the students are able to deepen the understanding of the theory and practices learned in class through direct experience of interacting with nature.

Keyword: Methods of field trip , the environment , concern for the environment

PENDAHULUAN

Manusia merupakan bagian dari alam yang harus menjaga keseimbangan ekosistem untuk kelangsungan hidupnya. Selama ini manusia beranggapan bukan bagian dari alam sehingga bebas memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam. Eksploitasi yang besar tanpa memikirkan efek jangka panjang mengakibatkan rusaknya lingkungan. Saat ini banyak terjadi bencana alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan.

Menurut UU no 32 tahun 2009, kerusakan lingkungan hidup didefinisikan sebagai perubahan langsung dan/atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan terjadi karena dua faktor,

yaitu faktor alami dan faktor aktivitas manusia. Faktor alami berasal dari bencana alam dan cuaca yang tidak menentu. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, tsunami, gunung meletus, ataupun gempa bumi selain berbahaya bagi keselamatan manusia dan makhluk hidup juga dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan. Faktor aktivitas manusia berasal dari pengambilan sumber daya alam secara berlebihan untuk pemenuhan kebutuhan hidup ataupun aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti penebangan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, maupun pencemaran udara, air, dan tanah.

Data Forest Watch Indonesia dikutip dari Kompas.com mengungkap bahwa sepanjang tahun 2009 hingga 2013 saja, Indonesia kehilangan hutan seluas 4,6 juta hektar. Itu berarti, setiap menit, Indonesia kehilangan hutan seluas tiga kali lapangan sepak bola. Luas wilayah hutan Indonesia pada tahun 1950 diperkirakan 193 juta hektar. Tahun 2009, luas hutan Indonesia berkurang lebih dari setengahnya, menjadi cuma sekitar 88 juta hektar. Lalu, tahun 2013, jumlahnya tinggal sekitar 82 juta hektar. Berkurangnya luas hutan di Indonesia disebabkan adanya pengalihan fungsi hutan menjadi suatu lahan yang digunakan untuk tujuan tertentu seperti pertanian, peternakan, perkebunan, atau perkotaan dan penebangan pohon secara liar.

Masalah lingkungan hidup selain hutan adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan (UU no 32 tahun 2009). Pencemaran lingkungan juga dapat diartikan berubahnya tatanan air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam sehingga kualitas air/udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya ((Daryanto dan Suprihatin, 2013:187).

Pencemaran lingkungan yang terjadi saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya sampah dan limbah yang mencemari air dan tanah serta polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor maupun asap pabrik. Pencemaran lingkungan membawa dampak negatif bagi lingkungan dan makhluk hidup. Dampak tersebut antara lain munculnya keracunan dan berbagai

macam penyakit, punahnya species, gangguan keseimbangan lingkungan, terbentuknya lubang ozon dan efek rumah kaca.

Berdasarkan data dari BLH Sidoarjo, pencemaran air terjadi di Sungai Buntung Sidoarjo. Pencemaran ini disebabkan oleh limbah rumah tangga dan pabrik. Hasil observasi Badan Lingkungan Hidup (BLH) Sidoarjo dikutip dari suarasurabaya.net menyatakan, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih kurang. Masih banyak warga yang terbiasa membuang sampah di sudut jalan atau sungai. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar untuk tidak membuang sampah di sungai mengakibatkan berkurangnya kualitas air sungai dan dapat menyebabkan banjir.

Kepedulian terhadap lingkungan sekitar dimulai dari diri sendiri dan dengan melakukan tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menggunakan air secara berlebihan, dan mengurangi penggunaan plastik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa mahasiswa tidak peduli dengan kondisi kelas. Hal ini terlihat dari tempat duduk yang tidak tertata dengan rapi, tidak mematikan kipas angin dan LCD setelah perkuliahan, tidak mengembalikan meja kursi pada tempatnya setelah melakukan praktikum dan acuh ketika ruang kelas kotor. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa mahasiswa masih menggunakan kantong plastik saat berbelanja, lupa mematikan keran air, tidak pernah ikut serta dalam kegiatan menanam pohon dan belum memanfaatkan barang daur ulang.

Berdasarkan permasalahan di atas, kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan masih minim sehingga diperlukan suatu solusi. Metode pembelajaran kunjungan lapangan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Gintings (2008), metode kunjungan lapangan merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam situasi nyata di lapangan.

Manfaat yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran kunjungan lapangan adalah dapat meningkatkan motivasi belajar karena memperoleh gambaran nyata tentang topik pembelajaran yang sedang dipelajari dan memperkuat dan memperdalam pemahaman tentang aplikasi berbagai teori dan

praktek yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hutson, Cooper, & Talbert (2011) dalam Behrendt dan Franklin (2014) bahwa kunjungan lapangan dengan tema tertentu atau tujuan tertentu dapat meningkatkan dan menggali potensi keterampilan kognitif, pengetahuan, rasa ingin tahu mahasiswa dan bidang kerja di masa depan.

Berdasarkan permasalahan di atas, fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup melalui metode kunjungan lapangan dan (2) bagaimana aktivitas mahasiswa saat melakukan kunjungan lapangan.

Metode Kunjungan Lapangan

Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Gintings, 2008:42). Menurut Suyanto dan Djihad (2012, 130) metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau mahasiswa yang sedang belajar. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013:281).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau pola yang khas untuk menyampaikan materi pelajaran dengan memanfaatkan prinsip belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terdapat pergeseran penggunaan metode pembelajaran yang berpusat kepada pendidik menjadi metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode kunjungan lapangan.

Kegiatan kunjungan lapangan diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa melakukan pengamatan yang sesuai dengan topik pembelajaran dalam situasi nyata di lapangan. Kunjungan lapangan biasanya berkenaan dengan kegiatan membawa kelompok ke tempat khusus untuk tujuan khusus. Tujuan tersebut untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan atau praktik, atau membawa kelompok menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau tempat pertemuan (Suprijanto,2007:132).

Behrendt dan Franklin (2014) mengemukakan kunjungan lapangan adalah suatu kegiatan yang membawa peserta didik ke tempat unik dan tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Setiap peserta didik mengamati fenomena alam dan membentuk pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Tal dan Morag (2009) menjelaskan kunjungan lapangan sebagai pengalaman siswa di luar kelas, di lokasi interaktif yang dirancang untuk tujuan pendidikan.

Metode kunjungan lapangan dilakukan dengan cara mengajak peserta didik ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu. Metode kunjungan lapangan berguna bagi peserta didik dalam membantu mereka memahami kehidupan riil beserta segala masalahnya (Suyanto dan Djihad, 2012:152). Menurut Yaumi dalam Juniarti (2015) kunjungan lapangan atau disebut juga berdarmawisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang di luar dari lingkungan normal tempat mereka belajar. Studi lapangan ini pada dasarnya mengajak peserta didik merasakan langsung pembelajaran, agar peserta didik dapat mengasimilasi, mengadaptasi, dan mengonstruksi ide-ide dan pendapat.

Metode kunjungan lapangan dilakukan dengan cara mengajak peserta didik ke luar kelas untuk dapat mempelajari peristiwa atau hal-hal yang ada hubungannya dengan materi pelajaran (Suprihatiningrum, 2013:293). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan metode kunjungan lapangan adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengunjungi suatu objek atau tempat tertentu yang sesuai dengan topik pembelajaran sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman langsung serta mengasimilasi, mengadaptasi, dan mengonstruksi ide-ide.

Keunggulan metode kunjungan lapangan adalah (Gintings, 2008:69):

1. Memperkuat dan memperdalam pemahaman tentang aplikasi berbagai teori dan praktek yang dipelajari.
2. Peserta didik dapat ikut aktif dalam mencoba sesuatu dalam kegiatan kunjungan lapangan.
3. Membuat suasana pembelajaran menjadi rileks dan menyenangkan.
4. Meningkatkan motivasi belajar karena memperoleh gambaran nyata tentang topik pembelajaran yang sedang dipelajari.

5. Memberikan masukan praktis dan baru bagi pendidik untuk meningkatkan program pembelajaran.
6. Menjadi sarana hubungan kerjasama yang lebih luas dan saling menguntungkan.

Langkah-langkah pelaksanaan metode kunjungan lapangan meliputi persiapan sebelum kunjungan lapangan, saat melakukan kunjungan lapangan, dan setelah melakukan kunjungan lapangan. Persiapan sebelum kunjungan lapangan yang harus dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis kurikulum, mempelajari tata letak tempat, menentukan tujuan kunjungan lapangan, dan mengkondisikan peserta didik. Menurut Orion dan Hofstein dalam Behrendt dan Franklin (2014), pengkondisian peserta didik meliputi pemahaman tata letak tempat, tujuan kegiatan, dan kesiapan peserta didik belajar di luar kelas.

Selama kunjungan lapangan, peserta didik melakukan pengamatan dan pencatatan sesuai dengan lembar kegiatan yang telah diberikan oleh pendidik. Kegiatan pengamatan lebih efektif apabila dilakukan dalam kelompok kecil. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi antar anggota kelompok, diskusi tentang konsep, dan dapat membuat hubungan antara konsep yang telah dipahami dengan pengalaman baru (Kisiel, 2003).

Setelah melakukan kunjungan lapangan, pendidik harus segera melakukan refleksi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat koneksi antara konsep yang telah dimiliki peserta didik dengan konsep baru yang diperoleh dari kunjungan lapangan. Refleksi dapat dilakukan melalui presentasi dan diskusi. Melalui kegiatan ini, konsep peserta didik akan semakin baik dan dapat berbagi informasi baru dengan peserta didik lainnya.

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya (Daryanto dan Suprihatin, 2013:31). Berdasarkan UU no 32 tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup

lain. Lingkungan hidup adalah semua benda, daya, dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang, tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya (Alaby dalam Sembel, 2015:6). Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya sehingga tercipta suatu hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi.

Lingkungan terdiri atas komponen abiotik dan biotik yang saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen abiotik adalah segala sesuatu yang tidak bernyawa, seperti air, tanah, udara, kelembaban, intensitas cahaya, PH, dan bahan pencemar. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa, seperti hewan, tumbuhan, manusia, dan mikroorganisme.

Makhluk-makhluk hidup ini berinteraksi satu dengan yang lain dengan komponen abiotik dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing organisme. Organisme atau makhluk hidup tidak secara kebetulan hidup dalam lingkungan tertentu melainkan dibentuk oleh lingkungan di sekitarnya dan dapat berubah-ubah untuk merespons perubahan yang terjadi di lingkungannya (Sembel, 2015:8).

Interaksi yang terjadi antara komponen biotik dengan komponen abiotik dapat disebut sebagai ekosistem. Menurut Andrewartha dan Birch dalam Sodik (2014, 140) ekosistem adalah suatu sistem yang rumit dan interaktif yang tersusun oleh semua organisme hidup pada suatu daerah dan semua lingkungan fisiknya (tanah, air, iklim, habitat). Keseimbangan ekosistem harus dijaga agar tercipta lingkungan yang baik. Ekosistem dikatakan seimbang apabila semua komponen biotik dan abiotik berada pada takaran yang seharusnya dalam jumlah maupun peranannya dalam lingkungan.

Agar lingkungan tetap terjaga diperlukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Menurut UU no 32 tahun 2009 perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah:

1. Melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
2. Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia;
3. Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem;
4. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup;
5. Mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup;
6. Menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan;
7. Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia;
8. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana;
9. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan;
10. Mengantisipasi isu lingkungan global.

Kepedulian terhadap Lingkungan Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli dapat diartikan mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Sedangkan kepedulian diartikan perihal sangat peduli, sikap mengindahkan. Lingkungan hidup diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Berdasarkan definisi diatas, kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat diartikan sebagai sikap memperhatikan, mengindahkan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia sehingga interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan dapat terjaga dengan baik.

Menurut Kemendiknas (2010:9) peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas nilai karakter. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dari definisi tersebut terlihat pentingnya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Peduli terhadap lingkungan ditunjukkan dengan tindakan nyata yang dimulai dari tindakan sederhana dan dari diri sendiri. Beberapa tindakan nyata yang dapat dilakukan adalah tidak membuang sampah sembarangan, melakukan penanaman pohon di sekitar rumah, membersihkan

halaman rumah, melakukan proses daur ulang untuk sampah yang dapat dimanfaatkan, dan tindakan bermanfaat lainnya.

Pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain:

1. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
2. Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
3. Memanfaatkan sumberdaya alam yang *renewable* (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya.
4. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang (Supardi, 2003:4).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejumlah 40 mahasiswa dengan fokus penelitian kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup pada mata kuliah Ilmu Kealaman Dasar. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan data dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai November.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain pemberian tes, observasi, dan angket. Tes yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi ketercapaian tujuan pembelajaran oleh mahasiswa. Tes diberikan di akhir siklus I dan siklus II. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung hal-hal yang akan diamati dan mencatatnya pada alat observasi (Sanjaya, 2013:270). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas mahasiswa saat melakukan kunjungan lapangan. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:199). Angket digunakan untuk

mengumpulkan data tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup. Angket diberikan di akhir siklus II.

Data yang diperoleh dari tes dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Data yang diperoleh dari observasi dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan data dari angket dianalisis menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup melalui metode kunjungan lapangan.

Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup ditunjukkan melalui pengetahuan, sikap dan tindakan setelah melakukan kunjungan lapangan. Data kepedulian terhadap lingkungan hidup diperoleh melalui pemberian tes dan angket.

1. Pemberian tes

Tes yang digunakan adalah tes bentuk uraian dengan jawaban terbuka. Tes ini mengukur pengetahuan faktual, kemampuan memberikan dan mengorganisir gagasan-gagasan, dan menyajikan dalam kalimat-kalimat yang koheren (Gintings, 2008:173). Pada siklus I terdapat 9 mahasiswa yang mendapatkan nilai < 65. Ketuntasan klasikal yang diperoleh 77,5%. Pada siklus II terdapat 1 mahasiswa yang mendapatkan nilai < 65. Ketuntasan klasikal yang diperoleh 97,5%. Terdapat peningkatan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan mahasiswa memperoleh pemahaman konsep yang baik setelah melakukan kunjungan lapangan. Mahasiswa mampu menghubungkan pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang diperoleh dari kunjungan lapangan sehingga menjadi lebih bermakna. Senada dengan pernyataan Wilson (2011) dalam Behrendt dan Franklin (2014), bahwa pengalaman yang diperoleh dari kunjungan lapangan akan tersimpan dalam memori jangka panjang khususnya untuk siswa SMA dan mahasiswa jika dilakukan dengan benar.

2. Angket

Angket diberikan kepada mahasiswa setelah melakukan kunjungan lapangan untuk mengetahui sikap peduli terhadap lingkungan dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil analisis data tentang sikap peduli terhadap lingkungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa sejumlah 69,0 % mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan yang ada di lembar angket. Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan yang baik. Untuk pernyataan mendukung penghijauan 40 mahasiswa dengan persentase 100% menyatakan sangat setuju. Dari data ini terlihat bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memahami peran penting penghijauan sebagai paru-paru kota. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nenggala (2007:173) yang menyatakan bahwa salah satu indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Kepedulian terhadap lingkungan berkenaan dengan perilaku atau tindakan nyata untuk menjaga lingkungan. Hasil analisis data kepedulian terhadap lingkungan bahwa mayoritas mahasiswa memilih sering terlibat. Sejumlah 40,7% mahasiswa sering terlibat dalam kegiatan yang berkenaan dengan pelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjaga lingkungan, sumber daya alam dan keseimbangan ekosistem, mahasiswa melakukan tindakan nyata yang bermanfaat.

Aktivitas mahasiswa saat melakukan kunjungan lapangan.

Aktivitas mahasiswa diamati selama melakukan kunjungan lapangan. Kunjungan lapangan dilakukan di tempat yang berbeda. Kunjungan lapangan untuk siklus I dilakukan di areal persawahan dan Mangrove Sidoarjo. Kunjungan lapangan untuk siklus II dilakukan di Lumpur Lapindo dan Ecogreen Batu Malang.

1. Aktivitas mahasiswa pada siklus I

Mahasiswa melakukan pengamatan tentang ekosistem serta hubungan antar komponen penyusunnya. Saat melakukan pengamatan, mahasiswa bekerja secara berkelompok dan membawa lembar kegiatan sebagai pedoman

pengambilan data. Aktivitas mahasiswa meliputi (1) mendengarkan penjelasan dosen, (2) berdiskusi, (3) mengumpulkan data tentang komponen biotik, komponen abiotik, keterkaitan antara komponen biotik dan abiotik, kerusakan lingkungan, dan solusi yang ditawarkan, (4) analisis data dan (5) membuat laporan.

Hasil observasi menunjukkan, aktivitas dominan mahasiswa adalah saat mengumpulkan data. Mahasiswa mengumpulkan data sesuai dengan petunjuk pada lembar kegiatan. Aktivitas selanjutnya adalah melakukan analisis data. Hasil analisis data dan pembahasan disajikan dalam bentuk laporan.

2. Aktivitas mahasiswa pada siklus II

Saat melakukan kunjungan lapangan ke Lumpur Lapindo, mahasiswa melakukan pengamatan tentang pencemaran lingkungan. Aktivitas yang dilakukan adalah (1) mendengarkan penjelasan dosen, (2) berdiskusi, (3) mengumpulkan data tentang pencemaran lingkungan dan dampak terhadap lingkungan sekitar, (4) analisis data dan (5) membuat laporan.

Saat melakukan kunjungan lapangan ke Ecogreen Batu Malang, mahasiswa melakukan pengamatan tentang keanekaragaman hayati, sumber daya alam, cara melestarikan lingkungan dan proses daur ulang dari bahan-bahan bekas. Aktivitas yang dilakukan adalah (1) mendengarkan penjelasan dosen, (2) berdiskusi, (3) mengumpulkan data tentang keanekaragaman hayati, sumber daya alam, cara melestarikan lingkungan dan proses daur ulang dari bahan-bahan bekas, (4) analisis data dan (5) membuat laporan.

Hasil observasi menunjukkan, aktivitas dominan mahasiswa adalah saat melakukan pengumpulan data. Saat akan melakukan pengambilan data, dosen tidak perlu menjelaskan secara detail hal-hal yang akan diamati. Mahasiswa sudah memahami prosedur kegiatan berdasarkan lembar kegiatan mahasiswa. Laporan yang dibuat lebih baik daripada laporan yang dibuat pada siklus I. Hal ini disebabkan ada penjelasan dari dosen tentang tata cara penyusunan laporan.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang lingkungan hidup. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 77,5% meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 97,5%. Sejumlah 40,7 % mahasiswa sering terlibat dalam kegiatan menjaga lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kunjungan lapangan mahasiswa mampu memperdalam pemahaman tentang teori dan praktek yang dipelajari di kelas melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Behrendt dan Franklin. 2014. A Review of Research on School Field Trips and Their Value in Education. *International Journal of Environmental & Science Education*, 9, 235-245, (Online) dalam eric (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1031445.pdf>), diakses 12 November 2015.
- Daryanto dan Suprihatin. 2013. Pengantar *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Mundiatun, Ed). Yogyakarta: Gava Media
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Juniarti, Yenti. 2015. Peningkatan *Kecerdasan* Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip) (Penelitian Tindakan di Kelompok BPAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu, Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Online), 9 (2): 267-284, (<http://www.unj.ac.id>), diakses 3 Januari 2016.
- Kisiel, J. (2003). Teachers, *museums*, and worksheets: A closer look at learning experience. *Journal of Science Teacher Education*, 14, 3–21.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah.
- Kompas. 22 April 2015. Hari Bumi *dan* Fakta-fakta Menyedihkan tentang Alam Indonesia,(Online)(<http://sains.kompas.com/read/2015/04/22/20042431/Hari.Bumi.dan.Faktafakta.Menyedihkan.tentang.Alam.Indonesia>) Diunduh tgl 30 Oktober 2015.
- Nenggala, Asep Kurnia. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Pencemaran air di Sungai *Buntung* Sidoarjo. (Online), (<http://www.blh.sidoarjo.go.id>), diakses 10 Desember 2015.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Edisi 1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siahaan, N.H.T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumi.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Kasara.

Suyanto dan Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Sembel, Dantje Terno. 2015. *Toksikologi Lingkungan*. Yogyakarta: Andi.

Sodiq, Mochammad. 2014. *Ilmu Kealaman Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Tal, T., & Morag, O. 2009. *Reflective Practice as a Means for Preparing to Teach Outdoors in an Ecological Garden*. *Journal of Science Teacher Education*, 20(3),245-262, (Online) dalam eric (<http://eric.ed.gov/?id=EJ843565>), diakses 12 November 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. <http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2015/148041-Kesadaran-Lingkungan-Masyarakat-Sidoarjo-Kurang>